

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DAN TIPE JIGSAW TERHADAP PEMBENTUKAN KEPEMIMPINAN DIRI SISWA

MUCHAMAD ISHAK
muchamadishak11@gmail.com

Jurusan Pendidikan Olahraga
STKIP Pasundan Cimahi
Jl. Permana No. 32 B Citeureup Utara Kota Cimahi, Jawa Barat

Diterima: Oktober 2016; Disetujui: Januari 2017; Diterbitkan: Maret 2017

ABSTRACT

The aim of this study was to determine whether the models of STAD and Jigsaw give effect to the formation of self-leadership. This research is quantitative descriptive, consisting of two independent variables, i.e. cooperative learning models of STAD and Jigsaw, and one dependent variable, which is students' leadership. The population in this study were students of class X SMK Negeri 1 Cimahi totaling 315 people, and the sample taken was as many as 36 people from class X RPL B. The sampling was conducted by using probability sampling cluster sampling technique. Data collection was conducted through a questionnaire. The analysis performed on the test instrument are content validity and reliability. Data analysis was conducted by using SPSS Series 16 in the phases: Balance test, normality test (Kolmogorov-Smirnov), Homogeneity Test (Lavene statistic), t-test analysis (One-Sample Test). From the data analysis, it can be concluded that the cooperative learning model of Jigsaw provides a significant influence on the leadership of the students, and it is better than the cooperative learning model of STAD.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran STAD dan Jigsaw memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan diri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw, dan 1 variabel terikat yaitu kepemimpinan diri siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Cimahi yang berjumlah 315 orang, sampel diambil sebanyak 36 orang dari kelas X RPL B. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan melalui angket. Analisis instrumen yang dilakukan pada tes yaitu validitas isi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu diolah dan dianalisis menggunakan SPSS Serie 16 dengan tahapan: Uji Keseimbangan, Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), Uji Homogenitas (*Lavene statistic*), Analisis uji-t (*One-Sample Test*). Dari data analisis disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan diri siswa yang lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci : STAD, Jigsaw, dan Kepemimpinan Diri Siswa

PENDAHULUAN

Kepemimpinan siswa merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi. *Student leadership* dapat

dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan siswa, *outbond*, dll. Tidak hanya itu kepemimpinan siswa juga dapat dibangun dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat. Melalui *Student Leadership* siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi, bagaimana memimpin, dan bagaimana memilih pemimpin yang baik.

Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan keberhasilan kognitif, melainkan afektif, serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama-sama. Sehingga siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat.

Kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa *leadership* yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan siswa dan pendidikan sebenarnya mempunyai hubungan timbal balik yaitu “*take and give*” dimana kepemimpinan siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, begitupun sebaliknya pendidikan yang dibangun di atas pribadi yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan *output* yang juga berkualitas tidak hanya dalam bidang akademis melainkan juga bagaimana ia berkiprah, memberi manfaat bagi dirinya, orang-orang sekitar serta masyarakatnya.

Kepemimpinan siswa merupakan salah satu “*self guidance*” yang dapat membentuk siswa lebih percaya diri, mampu mengembangkan bakat serta menjadi suatu sarana untuk memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan keseimbangan, kesabaran, dan pengarahan diri. Sehingga ketika para siswa telah dibekali dengan sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan sikap-sikap itu akan tumbuh menjadi karakter pada siswa maka dapat dipastikan kegiatan pendidikan, pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik sehingga *output* lulusannya pun akan menjadi baik, tidak hanya itu mereka akan dapat melaksanakan perannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab sebagai siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak hanya itu mereka akan dapat mengembangkan kecakapan sosial mereka dalam berorganisasi di sekolah, dengan begitu mereka telah menghidupkan kegiatan-kegiatan non akademis sekolah seperti OSIS, Pramuka, serta kepanitiaan yang juga merupakan elemen kecil dari pendidikan.

Kepemimpinan siswa dihubungkan dengan permasalahan siswa saat ini. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang sering kita temui saat ini seperti tawuran, sering bolos sekolah, serta banyak sekali kenakalan-kenakalan

remaja yang sering kita lihat di layar kaca kita. Dalam hal ini kepemimpinan sangat dibutuhkan sebagai kontrol diri untuk dapat membentengi, menyikapi serta mengatasi gejolak hidup yang sering menghampiri.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berkualitas terus diupayakan oleh berbagai pihak, ada yang mendasarkan upayanya pada pengalaman lapangan yang pada umumnya dilakukan oleh guru yang berpengalaman, ada pula yang mendasarkan upayanya pada teori-teori yang dikembangkan yang umumnya dilakukan oleh pemerintah melalui departemen pendidikan nasional dan ada pula yang mendasarkan upayanya pada keduanya yakni pengalaman lapangan dan teori-teori tertentu yang biasanya dilakukan oleh peneliti.

Pemimpin besar muncul pada tempat yang tepat pada pendidikan jasmani. kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan berbagai dimensi kehidupan, yang akan menentukan baik buruknya sebuah organisasi atau kelompok. Semakin baik dalam kepemimpinannya maka semakin baik pula perkembangan kelompok tersebut dan semakin buruk sistem kepemimpinan dalam sebuah kelompok atau organisasi maka akan semakin buruk pula perkembangannya. Jadi kepemimpinan memegang peranan yang vital selain faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dapat disimpulkan bahwa jika pendidikan itu dilaksanakan dengan baik dalam arti penuh tanggung jawab oleh berbagai pihak maka pendidikan akan dapat mencapai cita-cita bangsa secara umum yang salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” serta dapat menjadi proses pembelajaran yang memberikan kompetensi kepada setiap pribadi siswa secara khusus.

Guna membentuk kepemimpinan siswa dalam belajar penjas perlu juga dilakukan metode baru dalam pembelajaran diantaranya melalui model pembelajaran kooperatif. Menurut Eggen dan Kauchak (Juliantine, *dkk*, 2013:56) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individual ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak pengembangan keterampilan sosial daripada pengalaman pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif menampakkan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok. Dari sekian banyak tipe model pembelajaran kooperatif, dipilih tipe STAD dan tipe Jigsaw untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dan berupaya mengungkapkan mengenai efektifitas pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw terhadap pembentukan kepemimpinan diri siswa di SMK Negeri 1 Cimahi.

METODOLOGI

Dalam memecahkan suatu masalah diperlukan metode penelitian yang tepat, metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah dengan

melihat gejala-gejala yang terjadi di masa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang. Penggunaan metode penelitian harus terarah kepada tujuan penelitian, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami, agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan masalah yang ingin dikaji, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sugiyama (2008: 73) bahwa penelitian deskriptif adalah upaya peneliti untuk menjabarkan dan menggambarkan berbagai karakteristik dari variabel yang dikaji berkaitan dengan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 14) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Negeri 1 Cimahi, yang berjumlah 315 orang. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 orang dari satu kelas yaitu kelas X-RPL B dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Dalam metode penelitian ini akan dilihat efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe jigsaw terhadap kepemimpinan diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah data yang dikategorikan atas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw.

Tabel 1. Diskripsi Data Kepemimpinan Diri Siswa

Descriptive Statistics							
Tes Afektif	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
STAD	18	35.00	65.00	981.00	52.0556	8.29934	91.912
Jigsaw	18	48.00	72.00	1102.00	62.4444	7.17202	65.242
Valid N (listwise)	18						

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok di atas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dari hasil yang diperoleh, uji normalitas menggunakan uji normalitas distribusi dengan pendekatan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil dari pengujian tersebut sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas STAD dan Jigsaw

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variable		STAD	Jigsaw
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	54.5000	61.2222
	Std. Deviation	9.58706	8.07724
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.180
	Positive	.086	.130
	Negative	-.105	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.443	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.604
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil uji normalitas data model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,989. Untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* STAD nilainya dari $\alpha = 0,05$ sehingga data model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berasal dari sampel yang berdistribusi normal (H_0) diterima. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga terlihat bahwa hasil uji normalitas data memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0,604. Untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* Jigsaw nilainya dari $\alpha = 0,05$ sehingga data pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang berasal dari sampel berdistribusi normal (H_0) diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
STAD dan Jigsaw			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.285	1	34	.597

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *Levene Test* hitung adalah 0,285 dengan nilai probabilitas atau (sig) 0,597. Oleh karena probabilitas atau (sig) > 0,05 maka (H_0) diterima. Artinya dua *varians* populasi adalah identik atau sama. Sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 4 Hasil Uji-t Perkembangan Kepemimpinan Diri Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	STAD - JIGSAW	-1.038891	9.73858	2.29540	-15.23177	-5.54601	-4.526	17	.000

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa *P-value Sig. (2-tailed) Equal variances assumed* hasil uji beda rata-rata sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *P-value Sig. (2-tailed)* kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria uji H_0 yang telah ditetapkan, maka H_0 ditolak. Artinya pada data diatas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sikap khususnya kepemimpinan diri siswa.

Untuk mengetahui perbandingan data dari tipe STAD dan tipe Jigsaw sehingga menjawab hipotesis penelitian, yaitu melihat manakah yang lebih signifikan pengaruhnya antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw terhadap kepemimpinan diri siswa. Berikut adalah tabel perbandingan hasil berdasarkan data matematis *One Sample T-test*.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Data STAD dan Jigsaw

One-Sample Statistics				
Tes Kepemimpinan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
STAD	18	52.0556	8.29934	1.95617
Jigsaw	18	62.4444	7.17202	1.69046

Berdasarkan Tabel 5 Hasil analisis data perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw menunjukkan bahwa perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan diri siswa, dibanding tipe STAD. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t tes yang dilakukan terlihat bahwa data STAD dengan nilai rata-rata ($M=52,05$) sedangkan data Jigsaw dengan nilai rata-rata ($M = 62,44$).

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistik dari penelitian yang berjudul efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw terhadap kepemimpinan diri siswa menghasilkan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran seorang guru harus bias memilih model pembelajaran apa yang cocok untuk materi pembelajaran dan tujuan atau pencapaian dalam proses pembelajaran, dengan demikian pemilihan model pembelajaran sangat penting.
2. Untuk meningkatkan aspek sikap siswa juga diperlukan suatu strategi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aspek sikap yang akan dicapai.

Berdasarkan Uji-t diketahui bahwa *P-value Sig. (2-tailed) Equal variances assumed* hasil uji beda rata-rata sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *P-value Sig. (2-tailed)* kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria uji H_0 yang telah ditetapkan, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sikap khususnya kepemimpinan diri siswa. Berdasarkan rataan marginal nampak bahwa rerata kepemimpinan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai nilai yang berbeda, yaitu pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 52.05, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebesar 62.44. Jadi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan diri siswa yang lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penemuan dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD dan tipe Jigsaw diantaranya yaitu siswa lebih termotivasi karena adanya penghargaan bagi kelompok, tanggung jawab individu lebih meningkat, dan semua siswa dapat kesempatan sukses bersama sehingga tiap siswa memberi kontribusi yang terbaik kepada kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepemimpinan diri siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepemimpinan diri siswa.
3. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai sikap kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Edy. 2015. *Pengertian Efektifitas*. [Online]. Tersedia: <http://www.tipepedia.com/2015/08/teori-efektifitas-menurut-pendapat-para.html> [03 Agustus 2015]
- Friskawati, G. F. 2015. "Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa". *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 3, (1), 79-96.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. New York : CV Irwan.
- Hidayat, Y. 2012. *Psikologi Olahraga*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Juliantine, T., Subroto, T. dan Yuidana, Y. 2013. *Model-model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhasan. 2015. *Sistem Pembelajaran Modul Mata Kuliah Statistika Inferensial dan Penerapannya dalam Pendidikan Jasmani*. Cimahi: STKIP Pasundan
- _____. 2013. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Cimahi: STKIP Pasundan

- _____. 2011. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan Jasmani dan Penerapannya*. Cimahi: STKIP Pasundan
- Nurul. 2015. *Kepemimpinan Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://www.masnurulislamnda.wordpress.com/2015/09/artikelku/> [26September 2015]
- Prasetya, J. 2015. *Minat Siswa Berprestasi di Kelas Terhadap Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi Sarjana pada STKIP Pasundan Cimahi: tidak diterbitkan.
- Rosdiani, D. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyama, A. G. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiarto, B.G. 2015. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi.
- _____. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Penjas*. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyono. 2010. *6 Hari Jago SPSS*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Umar, T. 2015. "Pengaruh Outbond Training Rasa Percaya Diri, Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* . 1, (2), 57– 58.